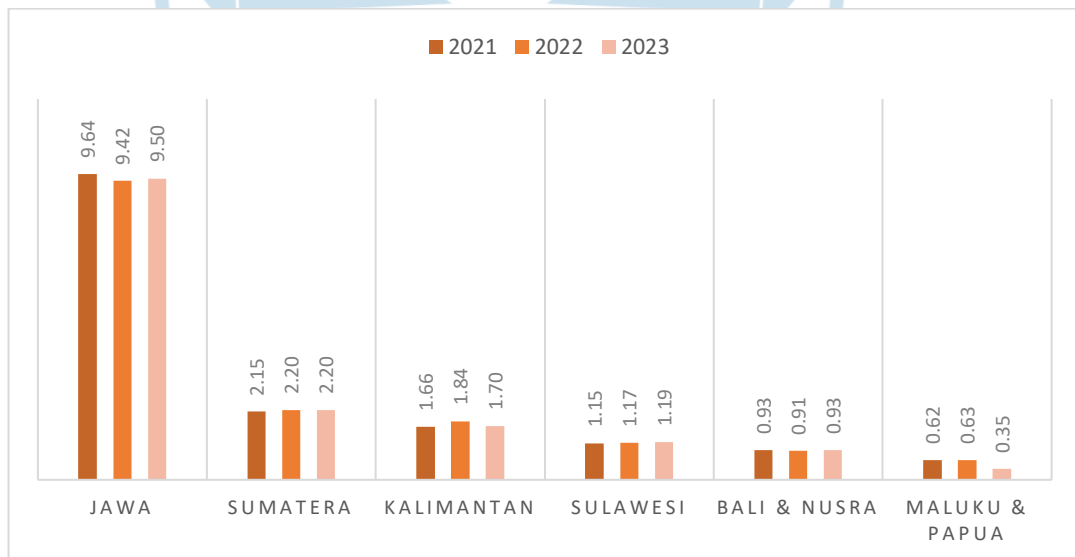


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara historis, pembangunan ekonomi di Indonesia terpusat di Pulau Jawa yang menciptakan ketimpangan antar wilayah yang signifikan. Konsentrasi penduduk, industri, dan infrastruktur yang lebih maju di Pulau Jawa telah mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara keterbatasan infrastruktur di luar Jawa menghambat investasi dan kesejahteraan di wilayah lain. Dartanto *et al.* (2021) menyatakan bahwa kondisi ini tidak hanya menciptakan disparitas pendapatan, tetapi juga menghambat potensi pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik), 2025 (diolah)

Gambar 1. 1
Distribusi PDRB Tahun 2021-2023

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa Pulau Jawa memiliki kontribusi PDRB yang jauh lebih besar dibandingkan pulau-pulau lainnya. Pada tahun 2021,

Jawa menyumbang sekitar 9,64 persen terhadap total PDRB nasional, dan angka ini sedikit menurun menjadi 9,42 persen pada tahun 2022, kemudian naik menjadi 9,50 persen pada tahun 2023. Meskipun terjadi sedikit fluktuasi, dominasi Jawa sebagai pusat utama perekonomian nasional tetap sangat signifikan. Data ini secara jelas menggambarkan adanya ketimpangan ekonomi yang signifikan antara pulau Jawa dan wilayah luar pulau Jawa.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya pemerataan pembangunan dan telah mengambil berbagai langkah strategis untuk mempercepat pembangunan infrastruktur di luar Pulau Jawa. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2015-2019 dan 2020-2024 secara eksplisit menempatkan pembangunan infrastruktur sebagai salah satu prioritas utama, dengan fokus khusus pada wilayah luar Jawa. Priyanta dan Zulkarnain (2023) menyatakan bahwa berbagai proyek infrastruktur skala besar telah diinisiasi dan diimplementasikan, termasuk pembangunan jalan tol Trans-Sumatera, pembangunan jembatan baru di berbagai provinsi, serta perluasan jaringan listrik dan telekomunikasi.

Priyanta dan Zulkarnain (2023) menyatakan bahwa proyek ini diharapkan dapat meningkatkan konektivitas antar wilayah, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan dasar bagi masyarakat. Inisiatif ini juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antara Pulau Jawa dan daerah lainnya, sehingga setiap warga negara dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat ukuran keberhasilan suatu perekonomian di suatu negara. Kurniawati (2018) menyatakan

bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan secara umum sebagai kenaikan *output* umum barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Infrastruktur yang memberikan pengaruh besar pada perekonomian dapat berupa kondisi jalan raya yang menjadikan penghubung satu wilayah ke wilayah lainnya, keberadaan listrik sebagai sumber utama dalam kegiatan produksi serta akses air bersih yang menjadi salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Tabel 1.1 data kemantapan jalan nasional periode 2016 hingga 2023 secara umum memperlihatkan tren perkembangan yang positif di berbagai wilayah Indonesia. Sebagaimana tercermin dalam data, hampir seluruh pulau mengalami peningkatan kondisi jalan nasional yang mantap (baik dan sedang). Sebagai contoh, Kondisi jalan di Pulau Sumatera menunjukkan perbaikan selama periode tersebut, begitu pula dengan Pulau Jawa yang terus mengalami peningkatan kualitas jalannya. Pulau-pulau lain seperti Bali dan Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, serta Maluku dan Papua juga mencatatkan kemajuan dalam hal kemantapan jalan nasional dalam kurun waktu tersebut, meskipun dengan tingkat dan pola pertumbuhan yang bervariasi. Peningkatan yang terjadi di hampir semua pulau ini mengindikasikan adanya upaya berkelanjutan dan fokus dari pemerintah pusat dan daerah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur jalan nasional sebagai salah satu fondasi penting bagi konektivitas antar wilayah dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. 1
Kemantapan Jalan Nasional Tahun 2016-2023

Pulau/Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera	1199,61	1234,20	1265,04	1294,65	1281,13	1294,00	1279,46	1276,69
Jawa	1023,92	1007,34	1008,70	1048,44	1238,87	1215,49	1247,74	1266,58
Bali & Nusa	949,89	1629,27	810,03	1676,03	1099,68	1099,59	1091,82	1185,34
Kalimantan	1380,14	1066,99	1366,68	990,01	1301,98	1340,02	1370,19	1483,04
Sulawesi	1351,16	1357,31	1375,42	1413,08	1392,85	1379,74	1378,39	1404,48
Maluku & Papua	1409,26	1431,57	1528,02	1485,75	1430,36	1455,50	1467,77	1584,14

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik), 2025 (diolah)

Pembangunan nasional berupaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, yang berarti memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan masa depan dan memastikan akses yang sama terhadap peluang bagi semua masyarakat. Dalam konteks ini, pembangunan infrastruktur menjadi fondasi esensial yang secara simultan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui peningkatan efisiensi produksi dan distribusi World Bank (2017) dan mewujudkan inklusivitas dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat di berbagai daerah terhadap beragam peluang ekonomi dan layanan Sugiyanto dan Widiastih (2021). Oleh karena itu, investasi pada pembangunan infrastruktur merupakan strategi fundamental pemerintah untuk mencapai pembangunan nasional yang komprehensif dan merata.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur dasar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Indonesia bagian pulau luar Jawa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang

dapat meningkatkan efektivitas pembangunan infrastruktur dasar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi luar Pulau Jawa selama tahun 2016-2023?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi luar Pulau Jawa selama tahun 2016-2023?
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur jembatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi luar Pulau Jawa selama tahun 2016-2023?
4. Bagaimana pengaruh infrastruktur telepon terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi luar Pulau Jawa selama tahun 2016-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut merupakan tujuan penelitian yang dilakukan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi luar Pulau Jawa selama tahun 2016-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi luar Pulau Jawa selama tahun 2016-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh infrastruktur jembatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi luar Pulau Jawa selama tahun 2016-2023.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh infrastruktur telepon terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi luar Pulau Jawa selama tahun 2016-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Pemerintah, sebagai salah satu referensi dalam merumuskan kebijakan pembangunan infrastruktur dasar yang lebih efektif dan tepat sasaran di luar Pulau Jawa.
2. Peneliti, sebagai bahan referensi dan studi peneliti yang terkait dengan penelitian ini.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut merupakan hipotesis penelitian:

1. Diduga infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi luar Pulau Jawa selama tahun 2016-2023.
2. Diduga pengaruh infrastruktur listrik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi luar Pulau Jawa selama tahun 2016-2023.
3. Diduga pengaruh infrastruktur jembatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi luar Pulau Jawa selama tahun 2016-2023.
4. Diduga pengaruh infrastruktur telepon berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi luar Pulau Jawa selama tahun 2016-2023.

1.6 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian dengan urutan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Bab pertama membahas gambaran terkait penelitian, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Bab kedua ini berisi tinjauan-tinjauan pustaka berupa konsep atau teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dan dapat mendukung penelitian.

BAB III. Metode Penelitian

Bab ketiga ini membahas gambaran tentang desain dan jenis penelitian, data dan sumber data, alat analisis, teknik penyajian data, tahapan analisis, dan metode penarikan kesimpulan.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Bab keempat, membahas kegiatan analisis. Pada bagian ini terdapat hasil penelitian berupa analisis data melalui komparasi dan kemudian dilengkapi dengan pembahasannya.

BAB V. Penutup

Bab lima merupakan bagian penutup dan berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis, dan tindak lanjut yang dapat dilakukan, serta saran-saran.